

SOSIALISASI MODEL MENGAJAR INTERAKSIONAL BAGI GURU MTS BABUSSALAM TANJUNG PURA

Satria Wiguna¹, Nurmisdaramayani², Ima Sari Ramadhani³, Riski⁴

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, ⁴ Mahasiswa

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam

e-mail: Satria.Wiguna@staijm.ac.id¹, nurmisdaramayani@gmail.com²

ABSTRAK

Sosialisasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model mengajar interaksional guru di MTS Babussalam Tanjung Pura dan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap model mengajar interaksional bagi guru di MTS Babussalam Tanjung Pura dan mengetahui bagaimana pengaruh model mengajar interaksional guru terhadap persepsi siswa di MTS Babussalam Tanjung Pura. Metode pelaksanaan dengan cara tahap pendahuluan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil dan pembahasan bahwa sosialisasi model mengajar interaksional antara guru dan siswa di MTS Babussalam Tanjung Pura merupakan model interaksi yang bersifat asosiatif, yang mana interaksi ini mengarah pada bentuk-bentuk asosiasi seperti kerja sama, akomodasi, dan juga asimilasi. Interaksi antara guru dan siswa selalu dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik itu di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Di MTS Babussalam Tanjung Pura interaksi antara guru dan siswa selalu diupayakan dengan sebaik mungkin, mengingat baik atau tidaknya hubungan atau interaksi antara bapak/ibu guru dengan siswa merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi tingkat minat dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Semakin baik interaksi bapak/ibu guru dengan siswa, maka akan semakin baik pula minat dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Kata kunci: Model; Mengajar; interaksional

ABSTRACT

This socialization aims to find out how the implementation of the interactional teaching model for teachers at MTS Babussalam Tanjung Pura and to find out how students perceive the interactional teaching model for teachers at MTS Babussalam Tanjung Pura and find out how the influence of the teacher interactional teaching model on student perceptions at MTS Babussalam Tanjung Pura. The method of implementation is the preliminary stage, the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. Results and discussion that the socialization of the interactional teaching model between teachers and students at MTS Babussalam Tanjung Pura is an associative interaction model, where this interaction leads to forms of association such as cooperation, accommodation, and also assimilation. The interaction between teachers and students is always carried out both inside and outside the classroom, both in teaching and learning activities and outside teaching and learning activities. At MTS Babussalam Tanjung Pura, the interaction between teachers and students is always pursued as well as possible, considering whether or not the relationship or interaction between the teacher and students is one of the factors that can affect the level of interest and motivation to learn owned by students. The better the interaction between the teacher and the students, the better the interest and learning motivation of the students will be.

Keywords: Teaching; Model; Interactional

PENDAHULUAN

Guru harus memiliki gaya mengajar yang perlu diterapkan guru dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh anak didik dalam penyampaian materi pelajaran. Gaya mengajar guru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi beberapa macam, yaitu gaya mengajar: klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional.

Guru profesional cenderung berpola pikir untuk menjadi guru dengan gaya mengajar interaksional. Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialogis dengan anak didik sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan anak didik atau anak didik dengan anak didik saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap baik atau sebaliknya jelek (Thoifuri, 2013).

Penyampaian materi secara interaksional menekankan pada proses yang bersifat dialogis. Fungsi pengajaran dalam hal ini adalah menumbuhkan dan mengungkap kemampuan anak didik melalui upaya penciptaan kondisi dan kemungkinan untuk tumbuh berkembangnya interaksi antara guru dan anak didik. Oleh karenanya pengajaran tidak dilakukan dengan cara “Mengajari” tetapi dengan mengembangkan suasana dialogis (Muhammad Ali, 2010).

Dasar pandangan pengajaran interaksional adalah bahwa hasil belajar diperoleh melalui interaksi antara guru dengan anak didik, anak didik dengan anak didik yang lainnya, juga interaksi antara anak didik dengan bahan yang dipelajari. Metode ini dianggap efektif dalam penyampaian materi, karena materi tersebut tidak hanya berisi tentang teori-teori melainkan anak didik juga harus mempraktekkannya secara langsung (Abdul, 2006).

Guru dapat menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar anak. Anak belajar melalui hubungan dialogis. Beberapa langkah yang dapat di tempuh guru dalam model interaksional adalah: “Sebagai pemberi masalah situasi sosial kepada anak, keudian anak dibantu menelusuri berbagai macam masalah dalam situasi tersebut, anak diberikan tugas untuk memecahkan, menganalisis, dan mengerjakan sesuai dengan situasi tersebut, selanjutnya anak berdiskusi untuk memecahkan masalah, serta anak membuat

kesimpulan hasil diskusi dan, kemudian membahas kembali hasil yang telah diperoleh (Nana, 2008).

Pada gaya mengajar interaksional ini guru harus memberikan penghargaan kepada anak didik yang aktif dalam mengemukakan pendapat, hal tersebut seperti pendapat Sardiman “untuk menumbuhkan motivasi hal yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut, memberi angka, hadiah, saingan, ego-involment, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui (Sardiman, 2009). Hal tersebut mengharuskan guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, dengan suasana belajar yang menyenangkan akan memotivasi belajar lebih aktif.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Pada proses pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektifitas proses yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Pada proses pengajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen tersebut adalah guru, isi atau materi pengajaran dan siswa. Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Hamzah, 2007).

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar mengajar.

Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan

kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan prestasi siswa.

Pada prakteknya, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru di MTS Babussalam Tanjung Pura sangat beraneka ragam. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini apabila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Pada kenyataannya persepsi siswa MTs Babussalam Tanjung Pura pada pelajaran fiqh tidak demikian adanya.

Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang utuh dan terpadu antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Pada kesatuan kegiatan ini terjadi hubungan antara guru dengan siswa dengan suasana yang bersifat pengajaran.

Melalui interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar hasil yang diharapkan akan menimbulkan perubahan tingkah laku siswa sehingga mencetak sumber daya manusia yang berkualitas akan tercapai. Oleh karena itu, dalam interaksi yang direncanakan guru dalam proses belajar mengajar sebaiknya diterapkan sebuah metode, cara, serta gaya mengajar yang relevan dengan kebutuhan.

Gaya mengajar yang digunakan guru dalam mengelola proses belajar mengajar tepat, maka peluang memperoleh hasil pembelajaran siswa yang sesuai dengan harapan pun akan lebih besar. Salah satu faktor penyebab siswa kurang bersemangat belajar adalah guru, sehingga guru dituntut agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memotivasi siswa agar siswa semangat belajar melalui gaya mengajar berinteraksi dengan siswa.

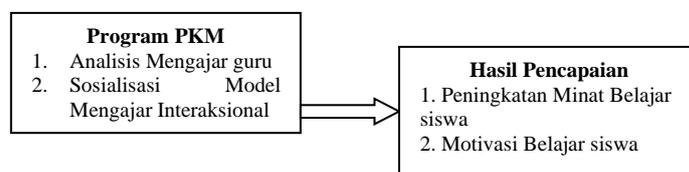
Bertambah tinggi motivasi guru dalam mengajar, maka akan tinggi pula semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa melalui gaya mengajar interaksional sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Berdasarkan teori

persepsi diperoleh bahwa unsur persepsi itu berkaitan dengan dua hal yaitu peran panca indera dan peran stimulus. Berdasarkan dua unsur tersebut, belajar mempunyai peran ganda yaitu dipengaruhi oleh stimulus yang dimunculkan oleh guru melalui gaya mengajarnya dan mempengaruhi panca indera siswa yang sedang belajar.

Gaya mengajar guru dalam proses belajar mengajar akan menjadi pusat perhatian siswa, dimana hal ini akan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Siswa akan melihat dan memperhatikan semua tingkah laku guru, baik dalam berbicara, kontak pandang, perpindahan posisi, gerakan anggota badan.

Siswa beranggapan bahwa guru adalah suri tauladan yang baik. Dalam menggunakan variasi mengajar guru harus membuat perencanaan pengajaran agar materi dan variasi gaya mengajar yang akan digunakan sesuai atau tepat. Dengan demikian, siswa akan mempersepsi bahwa gaya mengajar guru, dapat memberikan motivasi kepada siswa agar selalu belajar.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Program PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Model mengajar interaksi lainnya sebagai salah satu penunjang keberhasilan interaksi mengajar antara guru dan siswa. Ketiga model mengajar interaksi tersebut tentunya akan saling mendukung serta saling melengkapi satu sama lain. Model mengajar Interaksi, yakni, Model Mengajar Interaksi antara Sesama Guru, Seorang guru harus selalu mentaati segala peraturan kepegawaian yang ada dalam rangka melakukan segala tugasnya. Guru harus selalu hadir pada setiap pembelajaran untuk mendampingi serta memantau perkembangan siswanya. Selain itu, guru juga memiliki beberapa tugas-tugas lain yang berkaitan dengan administrasi madrasah, tugas piket, bimbingan ekstrakurikuler, menjadi wali kelas dan lain sebagainya. Sehingga dari sinilah pastinya kerja sama serta komunikasi

yang baik antar sesama guru sangatlah diperlukan (Nasution: 2009).

Interaksi antara sesama guru MTS Babusalam Tanjung Pura merupakan interaksi yang bersifat *asosiatif*, karena interaksi ini mengarah pada berbagai bentuk kerja sama antar sesama guru, *akomodasi* (pengawasan), serta *asimilasi* (contoh serta suri tauladan yang baik), yang mana interaksi ini merupakan interaksi yang sangat penting untuk dilakukan, mengingat banyak sekali peran dan juga kedudukan guru dalam upaya meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa. Selain berperan sebagai seorang pendidik guru juga berperan sebagai motivator, inspirator, mediator, fasilitator, juga sebagai contoh serta suri tauladan yang baik bagi seluruh siswanya.

Sebagai seorang motivator guru harus bisa membuat dan mendorong siswanya agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga peran guru sebagai motivator sangatlah penting jika dikaitkan dengan pola interaksi antar sesama guru, karena dengan ini guru dapat sama-sama belajar mengenai bagaimana *performance* dan kemahiran sosial dalam sosialisasi diri dan juga personalisasi yang harus dilakukan. Sebagai inspirator guru harus bisa memberikan pandangan yang baik bagi siswanya.

Pandangan ini tidak hanya sekedar teorinya saja, melainkan bagaimana cara melepaskan masalah yang harus dihadapi oleh siswanya. Sebagai mediator, seorang guru harus memiliki pengetahuan serta pemahaman yang luas mengenai berbagai bentuk dan jenis media materiil maupun nonmateriil, sehingga di sini kerja sama antar guru sangatlah diperlukan, mengingat kemampuan dan juga keahlian bapak dan ibu guru yang berbeda-beda. Sebagai fasilitator, seorang guru hendaknya bisa menyediakan fasilitas yang memadai bagi kebutuhan siswanya. Sedangkan sebagai contoh dan suri tauladan yang baik, hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menjadi sosok yang bisa digugu dan ditiru oleh seluruh anak didiknya (Djamarah, 2010).



Gambar 2. Dokumentasi wawancara Tim dengan guru MTS Babussalam Tanjung Pura

Mengingat kerja sama, interaksi serta komunikasi yang baik antara sesama guru di MA Babusalam Tanjung Pura sangat diperlukan berkaitan dengan peningkatan minat belajar dan motivasi siswa, maka melalui semua inilah diharapkan nantinya segala permasalahan yang berkaitan dengan minat belajar dan motivasi belajar siswa dapat diatasi dan diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Model mengajar interaksi antara guru dan siswa di MTS Babussalam Tanjung Pura merupakan pola interaksi yang bersifat *asosiatif*, yang di dalamnya terdapat berbagai bentuk *akomodasi* berupa pengawasan serta pemberlakuan tata tertib. Selain itu juga terdapat beberapa bentuk *asimilasi* berupa pembiasaan serta contoh dan suri tauladan yang baik.

Sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang sangat penting, karena pendidikan pada dasarnya merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu yang berlangsung di lingkungan tertentu pula.

Pada lingkungan ini pula pastinya segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa akan selalu diatur serta diawasi khususnya berbagai hal yang berkaitan dengan minat dan motivasi belajar siswa, agar segala kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa dalam pembentukan kepribadian, pengembangan potensi, melatih kecakapan dan keterampilan, juga berperan penting dalam pembentukan karakter dalam diri siswa.

Terdapat beberapa peran yang dimiliki oleh guru berkaitan dengan siswa dilihat dari interaksi sosial yang dihadapinya, yaitu pada situasi formal dalam proses pembelajaran di kelas dan juga pada situasi informal. Dalam situasi formal ini, guru akan berusaha mendidik serta mengajar siswa ketika berada di dalam kelas. Sehingga seorang guru harus mampu mengatur, mengendalikan dan juga mengontrol kelakuan serta tingkah laku siswanya. Sedangkan pada situasi informal guru dapat melonggarkan hubungan serta jarak sosial yang biasanya membatasi ketika berhadapan dengan siswa. Hal ini perlu dilakukan karena biasanya siswa akan jauh lebih suka pada bapak dan ibu guru yang pada saat-saat tertentu dapat bergaul secara lebih akrab dengan siswanya tanpa memandang kedok formal.

Sehingga, guru hendaknya bisa menyesuaikan serta memahami peranannya menurut situasi dan kondisi sosial yang sedang dihadapinya. Namun ada kalanya guru juga harus bersikap dan bertindak otoriter terhadap siswanya, sehingga kelakuan siswa dapat selalu terkontrol. Selain itu, dalam menjalankan kekuasaannya dalam rangka menciptakan suasana yang disiplin adakalanya guru juga perlu menjaga jarak sosial dengan siswanya.



Gambar 3. Dokumentasi Kondisi interaksi guru dan siswa di MTS Babussalam Tanjung Pura

Sehingga di MTS Babussalam Tanjung Pura interaksi yang baik antara guru dan siswa ini selalu dibina dan ditingkatkan sebagaimana mestinya, agar minat dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat mengalami peningkatan. Selain itu, dalam kaitannya dengan pengembangan pola tingkah laku siswa juga akan selalu mendapat bimbingan, arahan, dan juga pengawasan yang baik dari bapak dan ibu guru sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan madrasah. Sehingga peraturan dan juga tata tertib yang telah madrasah tetapkan juga

merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar di lingkungan sekolah.

3. KESIMPULAN

Model mengajar interaksi antara guru dan siswa di MTS Babussalam Tanjung Pura merupakan model interaksi yang bersifat *asosiatif*, yang mana interaksi ini mengarah pada bentuk-bentuk *asosiasi* seperti kerja sama, *akomodasi*, dan juga *asimilasi*. Interaksi antara guru dan siswa selalu dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik itu di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar.

MTs Babussalam Tanjung Pura interaksi antara guru dan siswa selalu diupayakan dengan sebaik mungkin, mengingat baik atau tidaknya hubungan atau interaksi antara bapak/ibu guru dengan siswa merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi tingkat minat dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Semakin baik interaksi bapak/ibu guru dengan siswa, maka akan semakin baik pula minat dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

4. SARAN

Guru hendaknya bisa menjadi salah satu sosok yang bisa membina serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan pendidikan karakter dan juga pengembangan bentuk tingkah laku dan penanaman *akhlakul karimah* dalam diri siswa, hendaknya guru bisa memberikan bimbingan, arahan, pengawasan, juga contoh dan suri tauladan yang baik bagi seluruh siswanya khususnya berkaitan dengan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Siswa hendaknya sadar secara sepenuhnya mengenai apa tugas, tanggung jawab, serta kewajibannya sebagai seorang siswa. Selain itu, siswa hendaknya memperhatikan serta mau berpartisipasi secara aktif berkaitan dengan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah MTS Babussalam Tanjung Pura yang telah memberikan izin untuk dalam penyelenggaraan sosialisasi bagi guru tentang model

mengajar interaksional untuk siswa. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat yang telah memberi dukungan serta seran terhadap pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus.
- [2] Nana, Syaodih Sukmadinata. 2008. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- [3] Muhammad Ali. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [4] Abdul Mujib. Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- [5]Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6]Hamzah, B. Uno. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [7]Nasution. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.